

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kandidiasis adalah infeksi yang disebabkan oleh *Candida albicans* dan spesies lain dalam genus *Candida*. Prevalensi tinggi di negara berkembang, dapat ditemukan di seluruh dunia dan menyerang seluruh populasi umum, prevalensi laki-laki dan perempuan sama, banyak terjadi di daerah tropis dengan kelembaban udara yang tinggi (Dewi, Soetojo, dan Astari, 2013). Data Kemenkes RI jumlah penderita kandidiasis di Indonesia tahun 2016 bersamaan dengan penyakit AIDS yaitu 280 kasus. (Kemenkes RI, 2017). Kandidiasis adalah penyakit jamur yang bersifat akut dan subakut, umumnya disebabkan oleh genus jamur candida yang dapat menginfeksi mulut, vagina, kulit, kuku, bronki, dan paru (Siregar, 2004).

Infeksi oleh jamur *Candida* hingga saat ini masih mengalami peningkatan, hal ini dipengaruhi oleh faktor predisposisi antara lain diabetes melitus, penggunaan antibiotik, penggunaan kateter menetap, usia tua, kehamilan, perubahan hormonal, dan pasien dengan imunokompromis lainnya (Savitri, 2013).

Infeksi jamur invasif yang pada awalnya terutama disebabkan karena *Candida albicans* kini semakin banyak disebabkan oleh *Candida non albicans* yang kemungkinan terjadi karena konsep terapi profilaksis. *Candida sp.* umumnya merupakan flora normal pada mukosa, kulit, saluran cerna dan merupakan penyebab utama infeksi jamur. Pada pasien imunokompromis, jamur ini mampu menyebabkan

penyakit di berbagai tempat sedangkan pada individu dengan sistem imun yang sempurna, infeksi terlokalisir dan terbatas (Ibrahim dan Wahid, 2016).

Kandidiasis atau infeksi jamur *Candida* terjadi karena adanya pembiakan jamur secara berlebihan, dimana dalam kondisi normal muncul dalam jumlah yang kecil. Perubahan aktivitas vagina atau ketidakseimbangan hormonal menyebabkan jumlah *Candida* berlipat ganda (muncul gejala kandidiasis). Jenis *Candida* yang paling sering menyebabkan infeksi yaitu *Candida albicans* (Savitri, 2013). *Candida albicans* merupakan flora normal pada beberapa area tubuh manusia serta memiliki sifat oportunistik sehingga apabila dalam kondisi mendukung dapat berubah menjadi patogen. Keadaan lingkungan yang tidak mendukung, gangguan metabolisme dari *host* atau maserasi jaringan dapat mengurangi kekebalan sel *host* sehingga *Candida albicans* dapat menginvasi jaringan (Lestari, 2010).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa kejadian kandidiasis terjadi karena faktor predisposisi tersebut. Berdasarkan penelitian Onianwah (2014) kejadian kandidiasis meningkat pada ibu hamil sebesar 5,6% dan pada penderita infeksi saluran urogenital sebesar 10,3%. Penelitian lain melaporkan sebanyak 55,55% pasien penderita diabetes melitus terinfeksi oleh jamur *Candida* (Sharma dan Solanki, 2014). Berdasarkan hasil penelitian oleh Afrilia (2017) menunjukkan mikroorganisme penyebab terbanyak pada ISK terkait kateter adalah *Candida sp.* yaitu (63,6%), diikuti dengan *Pseudomonas sp.* (18,2%), *Escherichia coli* dan *Klebsiella sp.* masing-masing (9,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Ding *et al.* (2009) juga menemukan fungi terutama *Candida albicans* (33,3%) adalah patogen yang paling sering untuk infeksi saluran kemih terkait kateter, diikuti oleh

Escherichia coli (16,7%). Adanya peningkatan jumlah jamur *Candida sp.* yang signifikan pada faktor predisposisi tersebut dapat memicu timbulnya penyakit infeksi saluran kemih.

Angka kejadian ISK di dunia cukup tinggi. Berdasarkan data WHO (2011) ISK termasuk dalam kumpulan infeksi paling sering diderita oleh pasien yang sedang menjalani perawatan di pelayanan kesehatan (*Health care-associatedinfection*). Menurut Kemenkes RI tahun 2014 infeksi saluran kemih di Indonesia dan prevalensinya tinggi. Jumlah penderita ISK di Indonesia adalah 95 kasus/ 10⁴ penduduk pertahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Kemenkes RI, 2015). Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu jenis infeksi nosokomial yang sering ditemui dengan angka kejadian 39-60% (Musdalipah, 2018). Infeksi saluran kemih dapat disebabkan oleh bakteri dan jamur, terutama *Candida sp.* ditemui sekitar 10-15% dari infeksi ini (Savitri, 2013). Infeksi saluran kemih karena jamur terjadi melalui jalur asending yang dapat mencapai ginjal dan menimbulkan infeksi hematogen. Pertumbuhan jamur atau kandidiasis apabila tidak ditangani dapat menimbulkan obstruksi saluran kemih yang mengakibatkan gangguan ginjal akut (*acute kidney injury*) (Pardede, 2018). Prevalensi dan insidensi ISK lebih banyak pada perempuan dari pada laki-laki, hal ini dikarenakan faktor klinis seperti perbedaan anatomi, efek hormonal dan pola perilaku. Perempuan lebih sering terkena ISK daripada laki-laki karena uretra wanita lebih pendek sehingga kontaminan lebih mudah menuju kandung kemih, selain itu juga karena letak saluran kemih perempuan lebih dekat dengan rektal sehingga mempermudah kuman-kuman masuk ke saluran kemih (Syafada, 2013).

Identifikasi jamur *Candida* terhadap penderita ISK dalam penelitian ini dilakukan di RSD Mangusada Badung. Menurut data hasil pemeriksaan laboratorium di RSD Mangusada Badung tahun 2019 terdapat 141 penderita infeksi saluran kemih (ISK), dari data tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya angka kejadian ISK. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan identifikasi jamur *Candida* pada sampel urine penderita infeksi saluran kemih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kejadian infeksi jamur *Candida* pada penderita ISK di RSD Mangusada Badung.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat jamur *Candida* dalam urine penderita infeksi saluran kemih di RSD Mangusada Badung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi jamur *Candida* pada sampel urine penderita infeksi saluran kemih di RSD Mangusada Badung

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik penderita infeksi saluran kemih di RSD Mangusada Badung berdasarkan jenis kelamin, usia, dan riwayat penyakit.
- b. Mengetahui jenis jamur *Candida* yang terdapat pada urine penderita infeksi saluran kemih di RSD Mangusada Badung.

D. Manfaat

1. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu di bidang terkait.
- b. Bagi instalasi kesehatan, penelitian ini diharapkan menjadi pustaka mengenai gambaran kejadian kandidiasis penyebab infeksi saluran kemih.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu pengetahuan sebagai salah satu bahan kepustakaan serta dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut tentang identifikasi jamur *Candida* pada urine penderita infeksi saluran kemih.